

## ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar adalah negara yang kaya dengan sejarah dan budaya. Kekayaan tersebut masih tersebar di seluruh penjuru Indonesia, salah satunya bangunan bersejarah. Bangunan bersejarah merupakan warisan budaya yang penting dalam mengenang sejarah suatu daerah atau bangsa. Bangunan-bangunan ini menjadi saksi bisu peristiwa sejarah dan kehidupan masyarakat di masa lalu. Kehadiran bangunan-bangunan bersejarah di suatu kawasan dapat memberikan nilai pengetahuan dalam sejarah, agama, dan budaya.

Masjid Raya Lima Kaum merupakan bangunan bersejarah dan menjadi salah satu masjid tertua di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Bangunan ini berdiri tahun 1710 an dan mewakili gaya arsitektur pada masanya. Selain usianya yang sudah melebihi 50 tahun sebagai warisan sejarah, masjid ini juga telah menjadi cagar budaya namun belum didokumentasikan secara rapi baik itu data sejarah dan data fisik. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan warisan sejarah dari segi arsitektur bangunan Masjid Raya Lima Kaum dengan cara mendokumentasikan secara digital yang meliputi data ukuran yang terukur. Penelitian ini menggunakan metode hybrid antara analog dan digital dengan memilih alat dan teknologi yang dapat diakses dan familiar bagi peneliti. Pemilihan ini telah dimodifikasi sesuai dengan target data yang akan diperoleh berdasarkan pedoman dari *Historic American Building Survey* (HABS).

Kata kunci : Dokumentasi, Bangunan Bersejarah, Masjid, Lima Kaum.

## **ABSTRACT**

Indonesia as a large archipelago is a country rich in history and culture. This wealth is still scattered throughout Indonesia, one of which is historical buildings. Historic buildings are an important cultural heritage in remembering the history of a region or nation. These buildings are silent witnesses to historical events and people's lives in the past. The presence of historic buildings in an area can provide knowledge value in history, religion, and culture.

The Great Mosque of Lima Kaum is a historical building and one of the oldest mosques in Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. This building was established in 1710 and represents the architectural style of its time. In addition to its age which has exceeded 50 years as a historical heritage, this mosque has also become a cultural heritage but has not been neatly documented both historical data and physical data. This research aims to preserve the historical heritage in terms of the architecture of the Lima Kaum Grand Mosque building by digitally documenting which includes measurable size data. This research uses a hybrid method between analogue and digital by selecting tools and technologies that are accessible and familiar to researchers. This selection has been modified according to the target data to be obtained based on guidelines from the Historic American Building Survey (HABS).

**Keywords:** Documentation, Historic Building, Mosque, Lima Kaum.